



**GUNTINGAN BERITA**  
**PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**  
**SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN**

Hari : **Sabtu**      Tanggal : **30**      Bulan : **MEI**      Tahun : **2015**

<b>MEDIA</b> :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

**Halaman** : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,  
 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,      **Kolom** : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

## 110 Warga Jakpus Uji Nyali Ikut Seleksi STQ Tingkat DKI

**NONSTOP, STQ**-Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Pusat rencananya akan menyelenggarakan ajang seleksi tilawatil qur'an (STQ) tingkat Kota Jakarta Pusat. Saat ini, sebanyak 110 orang dari delapan kecamatan di wilayah Jakarta Pusat mendaftar sebagai peserta STQ.

Kepala Bagian Dikmental Jakarta Pusat, Zahrul Wildan, mengatakan pelaksanaan STQ akan berlangsung 1 Juni 2015, di Ruang serbaguna Kantor Walikota Jakpus.

"Kegiatan ini untuk mencari bibit qori dan qoriah, hafidz dan hafidzah yang terbaik dan nantinya akan menjadi wakil Jakarta Pusat dalam STQ tingkat DKI Jakarta," kata Zahrul, kepada **NONSTOP**, kemarin.

Dia mengharapkan, kepada peserta yang telah mendaftarkan diri dalam ajang STQ tingkat Kota Jakarta Pusat supaya dapat menyiapkan diri.

"Supaya saat pelaksanaan berlangsung nanti bisa tampil dengan maksimal dan menjadi yang terbaik sehingga bisa mewakili Jakarta Pusat untuk ajang STQ

yang lebih tinggi lagi," jelas Wildan.

Dia mengatakan, yang akan dilombakan, yakni tilawah Al Qur'an golongan anak-anak dan dewasa putra-putri, Tahfids Al Qur'an golongan 1 juz putra-putri, golongan lima juz putra-putri, golongan 10 juz putra-putri, golongan 20 juz putra-putri, serta golongan 30 juz putra-putri.

Zahrul menuturkan, para peserta yang mengikuti lomba STQ adalah asli putra/ri Jakarta Pusat yang telah dibina oleh LPTQ DKI.

"Jadi tidak ada cabutan dari wilayah lain, menang atau kalau tidak masalah yang penting kita bisa menunjukkan bahwa di Wilayah Jakarta Pusat masih banyak bibit-bibit qori dan qoriah terbaik," tambahnya.

Zahrul mengatakan, bagi pemenang STQ tingkat Kota Jakarta akan mendapat trophy dan uang pembinaan. "Dan Pemenang juara pertama dan kedua berhak mewakili Jakarta Pusat untuk mengikuti STQ tingkat DKI Jakarta yang akan berlangsung 5-7 Juni 2015 yang akan datang," ujarnya. (RAM)

Intruksi / Informasi	Diteruskan / Kepada



**GUNTINGAN BERITA**  
**PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**  
**SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN**

Hari : **Sabtu**      Tanggal : **30**      Bulan : **MEI**      Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : ① 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,      Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.

## Hasil Pertanian Masuk Kota di Cikini, Menteng **Walikota Panen Sayuran di Gang Sempit**

**Hari ini  
 Diselenggarakan  
 di Rawa Buaya**

**MENTENG (Pos Kota)** – Program Pertanian Masuk Kota yang digagas Panah Merah Pos Kota bersama LMK serta Dekot se-Jakarta membuah hasil. Walikota Jakarta Pusat Mangara Pardede, Jumat pagi (29/5) memanen sayuran di gang sempit Cikini, Menteng.



Walikota Mangara Pardede memetik buah tomat disaksikan Ketua TP PKK Jakarta Pusat, Rintje Lumban Raja (dua dari kiri), anggota Dewan Kota, Basri Baco, SE, (paling kiri) dan warga lainnya di Cikini, kemarin.

Walikota Mangara Pardede dan Ketua TP PKK Jakarta Pusat, Rintje Lumban Raja, memanen tomat, bayam, sawi dan lainnya yang ditanam dari bibit yang dibagikan Pos Kota kepada warga Cikini, Menteng, Minggu, 15 Maret 2015.

Panen berlangsung di gang sempit RW 01, Kelurahan Cikini. Sebagian hasil panen langsung dimasak tumis dan dinikmati bersama.

Warga menanam cabe, tomat, kangkung, bayam dan sejenisnya pada polybag atau kantong plastik. Tanaman diletakkan di halaman depan rumah bahkan banyak pula di atas got menggunakan kerangka bambu.

Lingkungan padat hunian menjadi asri, bersih dan segar. "Ini makanan sehat, karena penanaman dilakukan sendiri dan tanpa menggunakan pupuk sentetis dan pestisida," ucap Mangara.

Mantan Sekertaris Dewan (Sekwan) ini mengapresiasi usaha masyarakat lantaran mampu memanfaatkan keterbatasan lahan "Saya pikir tidak ada lagi alasan bertani harus di lahan luas. Buktiinya, hanya menggunakan

polybag dan pipa paralon sudah dapat dilakukan," ucapnya.

Kepala Suku Dinas Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Jakarta Pusat, Muhammad Mulyadi menambahkan, pola penanaman sayuran yang dilakukan warga cukup sederhana. "Kerjasama dengan Pos Kota dan lainnya ke depan kami tingkatkan," jelasnya.

**TERBUKTI  
 BERMANFAAT**

H. Toto Irianto, CEO Group Pos Kota yang ikut memanen sayuran, mengatakan pertanian Panah Merah Pos Kota terbukti manfaatnya bagi masyarakat. Upaya turut meningkatkan ketahanan pangan warga masyarakat, selain menggandeng Lembaga Musyawarah Kelurahan (LMK) dan Dewan Kota (Dekot), Pos Kota akan mengajagi sejumlah pengusaha untuk ikut penyediaan bibit tanaman.

"Pos Kota bertekat selalu hadir mendampingi aktivitas warga Jakarta," ujarnya.

**DI RAWA BUAYA**

Serupa dengan di Cikini, Pos Kota bekerjasama dengan produsen bibit unggul Panah Merah, Dewan Kota dan LMK menggelar kegiatan pertanian masuk kota untuk warga Rawa Buaya, Cengkareng pada hari ini, Sabtu (30/5), di RW 05. Walikota Jakarta Barat, HM Anas Efendi memastikan diri hadir untuk kegiatan yang baru pertama dilaksanakan di wilayahnya.

Ketua LMK Rawa Buaya, Sarpani mengatakan, pihaknya menyambut baik adanya Program Pertanian Masuk Kota. "Kegiatan ini akan diikuti lebih dari seratus warga," katanya.

Walikota HM Anas Efendi juga mendukung program Pertanian Masuk Kota ini. Pihaknya akan memprogramkan gerakan 'dapur hidup' dan 'apotek hidup' di setiap lingkungan permukiman bekerjasama dengan Pos Kota.

"Saya sangat mendukung Program Pertanian Masuk Kota, ini sangat positif," tukasnya.

(deny/M7/tarta/st/ird)

Intru





# GUNTINGAN BERITA

## PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

### SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **Sabtu**      Tanggal : **30**      Bulan : **MEI**      Tahun : **2015**

<b>MEDIA</b>	1. Indo Pos 2. Jawa Pos 3. Kompas 4. Koran Sindo 5. Koran Tempo	6. Lampu Hijau 7. Media Indonesia 8. NonStop 9. Pos Kota 10. Pelita	11. Rakyat Merdeka 12. Republika 13. Suara Karya 14. Sentana 15. Warta Kota	16. Harian Terbit 17. Sinar Harapan 18.
<b>Halaman</b>	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,			<b>Kolom</b> : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

#### PEMANFAATAN LAHAN

## Lingkungan Asri dan Panen Sayur di Tengah Keterbatasan Ruang

Mesti lahan terbatas, sejumlah warga di Jakarta Pusat tetap bisa menghasilkan daerah tempat tinggal mereka dengan tanaman yang bisa dimanfaatkan. Media yang digunakan beragam, mulai dari pot, botol bekas, hingga pemanfaatan taman di tengah perkotaan warga. Selain lingkungan menjadi asri, warga juga bisa memanen hasilnya untuk kebutuhan mereka.

Di RW 001 Kelurahan Cikini, gerakan hijau dilakukan terutama di RT 007. Di sisi gongg sepanjang 50 meter di lokasi RT 007 tumbuh aneka jenis tanaman sayur dan buah. Tanaman yang ada antara lain bayam, kangkung, mangga, bawang merah, terung, selada, timun, tomat, melon, dan cabai.

"Sejak awal di gang ini memang sudah banyak tanaman, tetapi sekadar pohon saja. Baru sekitar setahun terakhir mulai ditanam sayur dan buah sehingga bisa dimanfaatkan warga," kata Ketua RT 007 RW 001 Cikini Hendra Kurnia, Jumat (29/5), usai menerima kunjungan Wali Kota Jakarta Pusat Mangara Parade.

Keberadaan tanaman sayur dan buah ini membantu warga, terutama saat ada acara bersama seperti pengajian atau santiaun kunjungan wali kota seperti kemarin. Kangkung yang berumur 3 minggu dipanen Mangara dan langsung ditumis ibu-ibu setempat. Hasilnya, masakan yang nikmat dan sehat.

Gerakan hijau di RT ini sudah dilakukan warga sejak lama. Bedanya, selama ini tanaman ditanam perorangan. Sebagian tanaman berupa tanaman hiasan atau tanaman bunga yang tak bisa dikonsumsi hasilnya.

Sejak satu tahun terakhir, pengurus RT menggerakkan penanaman sayur dan buah-buahan di sepanjang gang. Tujuannya, tanaman itu juga bisa dikonsumsi warga. Pelan-pelan tanaman sayur dan buah berkem-



Taman di RW 001 Kelurahan Pegangsaan, Jakarta Pusat, ditamahi puluhan jenis tanaman obat. Selain memperindah lingkungan, tanaman ini juga dimanfaatkan warga sebagai obat gratis.

bang di lokasi ini.

Warga yang ingin menanam sayur atau buah di rumah bisa meminta tanaman ini secara gratis ke pengurus RT.

Media tanam bisa beragam, mulai dari pot bunga, *polybag*, botol dari air mineral, atau bekas talang air. Metode penanaman ada yang memakai tanah saja, ada pula yang ditanam hidroponik sehingga tak perlu tanah dan tidak disiram tiap hari. Untuk menyebarkan tanah,

warga juga menyumbangkan sampah organik sisa memasak. Sampah ini dikumpulkan dalam galang komposter. Dalam satu bulan, hasilnya bisa "dipanen" sebagai pupuk padat dan cair.

Selain itu, daun-daun kering juga dikumpulkan dalam satu wadah komposter yang lain. Waktu pembusukan hingga menjadi pupuk lebih lama, yakni sampai tiga bulan.

Meski demikian, warga masih tetap membeli pupuk kandang

untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, bibit sayur juga masih dibeli dengan uang kas RT ini.

#### Tanaman obat

Pilihan lainnya adalah memanfaatkan lahan untuk tanaman obat. Opsi ini diambil warga RT 004 RW 005 Kelurahan Pegangsaan, Kecamatan Menteng Jakarta Pusat.

Di lahan taman seluas 40 meter persegi, tumbuh puluhan

jenis tanaman yang memiliki khasiat berbeda-beda.

Alex Rumende, warga RT 004 RW 005 Pegangsaan, pernah merasakan khasiat daun binahong yang ditanam di taman RT ini. Luka lecet akibat kecelakaan beberapa waktu lalu diobati dengan daun binahong yang di remas dan dioleskan ke luka itu.

"Ternah juga saya pakai daun jambu untuk mengobati diare. Sekali minum air 'beduhan' daun jambu ini, diare saya berhenti," kata Alex, yang dipercaya mengurus taman ini.

Yuyun Azam, pengurus PKK RT 004 RW 005 yang juga mengurus taman ini, mengatakan, tanaman yang ada di sini bisa dimanfaatkan warga secara gratis. Umumnya, tanaman dipakai daunnya.

Di RT 004 ini, taman dibuat di atas lahan bekas WC umum. "Dulu, lokasi ini adalah mes filanda, dan ada WC di tengahnya. Sekarang warga sudah punya WC di rumah masing-masing sehingga WC umum ini kami bongkar dan dijadikan taman pada tahun 2007," katanya.

Tanaman yang awalnya tumbuh di lokasi ini adalah tanaman hias saja. Lalu, untuk mengikuti Lomba Pemanfaatan Tanah Pekarangin dengan Tanaman Obat Keluarga 2015, warga mengubah taman menjadi taman herbal. Di lomba tingkat Provinsi DKI itu, taman RT 004 ini meraih juara harapan I.

Dari sisi perawatan, tanah di taman ini juga diberi pupuk kandang. Sama seperti di Cikini, daun kering dari taman dikumpulkan dalam komposter dan diolah menjadi pupuk. Pupuk ini dikembalikan ke taman meskipun belum mencukupi seluruh kebutuhan.

Lahan yang terbatas di tengah Kota Jakarta bisa menghadirkan kesejukan sekaligus memberikan manfaat bagi warganya. Tentu saja, hal itu harus disertai penanaman tanaman yang dibutuhkan warga. (ART)

<b>Intruksi / Informasi</b>	<b>Diteruskan / Kepada</b>



**GUNTINGAN BERITA**  
**PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**  
**SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN**

Hari : Sabtu Tanggal : 30 Bulan : MEI Tahun : 2015

<b>MEDIA</b> :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

**Halaman** : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,  
 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, **Kolom** : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,



**TANAM JAHE** - Untuk memotivasi masyarakat menciptakan lingkungan yang hijau dan ketahanan pangan. Kepala Sudin Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Jakarta Pusat, Muhammad Mulyadi, bersama Ibu Walikota Jakarta Pusat dan warga RT 04/05, Kelurahan Pegangsaan, Menteng menanam toga bibit jahe merah di taman milik warga, Jumat (29/5). (RKY)

<b>Intruksi / Informasi</b>	<b>Diteruskan / Kepada</b>





**GUNTINGAN BERITA**  
**PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**  
**SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN**

Hari : **Sabtu**      Tanggal : **30**      Bulan : **MEI**      Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,      Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

# PKL Kembali Kuasai Badan Jalan di Kawasan Tanah Abang *Bukan Tanah Abang Kalau Nggak Macet*

**PEDAGANG** kaki lima mulai menguasai titik-titik jalan di kawasan Tanah Abang, Jakarta Pusat. Badan jalan kembali menyempit hingga berdampak kemacetan.

"Bukan Tanah Abang, kalau nggak rame pedagang kaki lima dan macet," ungkap Rambani (30), salah satu pejalan kaki yang melintas di Jalan Jatibaru yang hendak menuju Stasiun Tanah Abang, Kamis (28/5).

Kondisi itu, kata Rambani, selalu saja muncul dan tidak pernah terselesaikan. "Ya ..

*gimana nggak macet, lapak PKL banyak di jalan, terus angkutan umum termasuk ojek banyak yang ngetem dan mangkal di pinggir jalan. Lengkap udah persoalannya,"* kata Rambani.

Sementara, pantauan *Warta Kota* di kawasan Tanah Abang, Kamis (28/5), kondisi di pusat belanja itu semakin semrawut. Pejalan kaki pun kewalahan menyusuri trotoar lantaran sudah dipenuhi jejeran sepeda motor yang diparkir dan lapak-lapak pedagang. "Padahal, sudah berkali-kali ditertibkan, tapi selalu muncul lagi dan muncul lagi. Sepertinya, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan jajarannya sudah tidak sanggup lagi menangani persoalan di kawasan Tanah Abang," kata Rika (45), salah seorang warga.

Kondisi serupa juga terlihat di Pasar Tasik Tanah



*Warta Kota/100*

**KEMBALI MARAK** — Lapak-lapak pedagang kaki lima kembali marak berdiri di badan jalan di kawasan Tanah Abang, Jakarta Pusat. Kondisi ini mengakibatkan lalu lintas menjadi macet, Rabu (28/5).

Abang. Aktivitas di pasar terlihat hingga ke sisi gang di sekitarnya. Lapak-lapak PKL pun terlihat memenuhi trotoar dan sebagian badan jalan.

Aldbatnya, arus lalu lintas pun terlihat kembali tersendat dan terpapar kemacetan, ratusan kendaraan yang melintas, tepatnya di seberang Stasiun Tanah Abang terpaksa mengantre melaju pelan karena penuh sesaknya jalan dengan pengunjung dan parkir kendaraan.

Pengurus Pasar Tasik Tanah Abang, Indra mengatakan, kondisi demikian memang selalu ada setiap kali gelaran Pasar Tasik

dilaksanakan, yakni setiap Senin dan Kamis sejak tahun 1999 hingga saat ini. Kondisi tersebut diungkapkannya, pun berawal dari pembangunan gedung Pasar Lama Tanah Abang, sehingga seluruh pedagang menyebar ke tiga titik lokasi, yakni Jalan Jati Baru, Jati Bundar, dan Kebon Kacang.

"Memang sudah lama kondisinya begini, tapi pedagang jualan cuma dua kali seminggu, Senin dan Kamis, karena pasar tidak mampu menampung pedagang. Kalau dilarang juga tidak mungkin, lagian kan cuma dua hari doang jualannya," ungkap Indra. (**dwi**)

Intruksi / Informasi	Diteruskan / Kepada



**GUNTINGAN BERITA**  
**PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**  
**SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN**

Hari : **Sabtu**      Tanggal : **30**      Bulan : **MEI**      Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	
Halaman :	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,			
	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,			Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

# RATUSAN SATPOL PP JAGA TANAH ABANG

**TANAH ABANG (Pos Kota) – Menjelang Ramadhan, kawasan Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat ramai pengunjung. Mengantisipasi kawasan itu semrawut, ratusan Satpol PP dikerahkan untuk menjaga dan mengatur lalu lintas.**

Peliput: Deny

Camat Tanah Abang, Hidayatullah mengaku sudah koordinasi dengan Kepala Satpol PP Jakarta

Pusat, Yadi Rusmayadi untuk mengerahkan Satpol PP baik dari kecamatan maupun kotamadya menjaga kawasan

Pasar Tanah Abang dari serbuan pedagang Kaki-5.

“Satpol PP akan jaga kawasan Pasar Tanah Abang dari sekarang sampai dengan Lebaran,” tegas Hidayatullah, Jumat (29/5). “Kami ingin pengunjung nyaman ketika berbelanja.”

**ATUR LALULINTAS**  
Sudah menjadi rutinitas,

aktivitas di kawasan Pasar Tanah Abang menjelang Ramadhan bertambah ramai. “Kaki-5 yang berjualan di badan jalan akan kami tertibkan,” tandasnya.

Selain parkir liar, keberadaan Kaki-5 menjadi penyebab kawasan Pasar Tanah Abang macet dan semrawut. “Makanya kita tidak akan tolerir, Kaki-5 yang menyita ruas jalan pasti dihalau,” sambungnya.

Tugas Satpol PP bukan itu saja. Mereka juga akan membantu polisi dan petugas Dinas Perhubungan DKI Jakarta mengatur lalu lintas di kawasan Pasar Tanah Abang. (st)

Intruksi / Informasi	Diteruskan / Kepada





**GUNTINGAN BERITA**  
**PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**  
**SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN**

Hari : **Sabtu**      Tanggal : **30**      Bulan : **MEI**      Tahun : **2015**

<b>MEDIA :</b>	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

**Halaman :** 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,  
 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,      **Kolom :** 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

## "Pekan Rakyat Jakarta" di Monas Dipastikan Tidak Digelar Lagi

JAKARTA (Suara Karya): Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) memastikan kegiatan Pekan Rakyat Jakarta yang sebelumnya pernah digelar di kawasan Monas tidak akan lagi digelar.

"Tidak ada lagi kegiatan Pekan Rakyat Jakarta di Monas. Karena maksud kami dulu sangat sederhana, yaitu supaya lahan di Monas bisa dimanfaatkan oleh para Pedagang Kaki Lima (PKL)," kata Ahok di Balai Kota, Jakarta Pusat, Jumat.

Menurut Ahok, kegiatan tersebut pada awalnya diselenggarakan untuk menjembatani para PKL dan masyarakat sehingga dapat menikmati pameran dan

bazar murah.

"Konsep Pekan Rakyat Jakarta dulu itu kan supaya PKL bisa lebih mendekatkan diri dengan masyarakat, yakni dengan berjualan di tempat yang ramai, salah satunya yakni kawasan wisata Monas," ujar Ahok.

Akan tetapi, dia menuturkan yang terjadi di lapangan justru lapak-lapak yang sebetulnya disediakan untuk para PKL, dimanfaatkan oleh oknum-oknum tertentu untuk berjualan selama kegiatan itu berlangsung.

"Ternyata, yang terjadi adalah lapak-lapak itu dimanfaatkan oleh oknum-oknum tertentu, seperti ormas (organisasi masyarakat), dan lain-lainnya. Padahal lahan

di Monas itu besar sekali," tutur Ahok.

Selain itu, mantan Anggota DPR RI Komisi II itu juga mengungkapkan kawasan Monas menjadi lebih kotor, kumuh dan tidak tertata setelah berlangsungnya kegiatan tersebut.

"Kemudian, sebagian besar pedagang pun tidak ingin meninggalkan lokasi, padahal acara itu sudah selesai. Oleh karena itu, kita putuskan untuk tidak lagi menggelar Pekan Rakyat Jakarta," ungkap Ahok.

Pekan Rakyat Jakarta sudah pernah digelar lebih dulu pada 2013 lalu. Acara tersebut diselenggarakan sebagai salah satu rangkaian peringatan HUT DKI. (**dwi**)

Intruksi / Informasi	Diteruskan / Kepada



**GUNTINGAN BERITA**  
**PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**  
**SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN**

Hari : **Sabtu**      Tanggal : **30**      Bulan : **MEI**      Tahun : **2015**

<b>MEDIA :</b>	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. <b>Sentana</b>	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

**Halaman :** 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,  
 2, **4**, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,      **Kolom :** 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

## Ahok Kapok Selenggarakan PRJ di Monas



**Jakarta, SENTANA**

**GOVERNUR** DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama menyatakan tujuan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menggelar Pekan Rakyat Jakarta di Monumen Nasional atau PRJ Monas pada tahun lalu tidak tercapai.

Pemerintah Provinsi DKI, kata Ahok, sapaan akrab Basuki, pada waktu itu melaksanakan gelaran tersebut dengan tujuan menguji coba penggunaan lapangan utama Monas sebagai tempat yang disediakan bagi para pedagang kaki lima (PKL) untuk bisa berjualan secara rapi dan tertata.

"Konsep dari PKL berjualan itu kan mereka mendekatkan diri ke tempat yang ramai, dan Monas adalah tempat yang ramai pengunjung kan," ujar Ahok, sapaan akrab Basuki, di Balai Kota DKI Jakarta, Jum'at, 29 Mei 2015.

Namun kenyataannya, kata Ahok, ajang yang juga sama-sama dimaksudkan untuk memeriahkan perayaan hari ulang tahun Jakarta ke-487 pada tahun lalu itu malah dimanfaatkan juga oleh para oknum aparat di Monas untuk memungut bayaran dan mempersilakan para PKL lain yang tidak terdaftar dalam daftar PKL peserta PRJ Monas untuk turut berjualan di sekitar area pelaksanaan acara PRJ Monas.

"Oknum preman, oknum ormas, oknum aparat ikut jual-jualin lapak sampai 2.000-an lebih lapak," ujar Ahok.

Akibatnya, kawasan Monas pada waktu itu disesaki oleh lebih dari 3.000 PKL atau 3 kali lipat dari jumlah PKL resmi yang terdaftar sebagai peserta PRJ Monas, yaitu sebanyak 1.000 PKL. Hal inilah yang menyebabkan kondisi kawasan Monas setelah penyelenggaraan acara

itu menjadi porak poranda.

Ahok pada waktu itu bahkan sempat menyebut pelaksanaan PRJ Monas selama 6 hari adalah pesta pora penghancuran kawasan Monas karena banyaknya taman yang rusak serta menggunungnya sampah di berbagai tempat di kawasan Monas usai penyelenggaraan acara itu.

Tahun ini DKI hanya menyelenggarakan Pekan Raya Jakarta di kawasan Kemayoran. Adapun acara PRJ serupa yang diselenggarakan di Senayan, kata dia, murni diselenggarakan oleh pihak swasta tanpa prakarsa dari Dinas Perindustrian dan Energi DKI seperti tahun sebelumnya. DKI sebatas memberi dukungan kepada penyelenggaraan acara itu karena sama-sama bertujuan untuk memeriahkan Hari Ulang Tahun DKI ke-488.

"PRJ kita hanya di Kemayoran saja. Kalau di Monas sudah tidak ada sama sekali," ujar Ahok. ■ VN/STN

<b>Intruksi / Informasi</b>	<b>Diteruskan / Kepada</b>





**GUNTINGAN BERITA**  
**PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**  
**SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN**

Hari : **Sabtu**      Tanggal : **30**      Bulan : **MEI**      Tahun : **2015**

<b>MEDIA</b>	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

**Halaman** : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,  
 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,      **Kolom** : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

# PRJ Monas Diganti PPKD Lapangan Banteng

**Alasan pemindahan karena taman rusak dan lapak PKL dijual pihak yang tak bertanggung jawab.**

**Nani Suherni**

JAKARTA - Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI memutuskan Pekan Raya Jakarta (PRJ) tidak lagi diselenggarakan di kawasan Monumen Nasional (Monas), Jakarta Pusat. Bahkan, agenda tahunan yang sejak lama dilaksanakan di ibu kota ini nama kegiatannya akan diganti. Kalau selama ini dikenal dengan PRJ, ke depannya diberi nama Pekan Produktif Kreatif Daerah (PPKD) dan berlokasi di Lapangan Banteng.

Pada PPKD nanti, temanya adalah "Jakarta Modern, Kreatif, dan Berbudaya". Alasan pemindahan kegiatan itu karena melihat pelaksanaan tahun 2014, sejumlah taman di kawasan Monas rusak. Tidak hanya itu, pengawasan yang dilakukan pihak penyeleng-

gara juga dilakukan melihat para pedagang kaki lima (PKL) berbondong-bondong masuk Monas.

"Apalagi Monas segede begitu, ditaruh 1.000 PKL juga bisa. Kami coba ternyata yang terjadi preman dan ormas yang lebih banyak. Bahkan, aparat juga menjual 2.000-3.000 lapak PKL," tutur Ahok, Jumat (29/5). Ia melihat Monas tidak dapat dijadikan lokasi PRJ karena PKL di Monas sifatnya sama seperti PKL yang berada di kawasan Kota Tua, Jakarta Barat.

Sebelumnya, PKL di kawasan Kota Tua Museum Fatahillah pernah diatur. Namun, PKL kembali berjualan di Kota Tua dengan alasan sepi. "Oleh sebab itu, PRJ di Monas tidak digelar kembali, tetapi dipindahkan ke Lapangan Banteng dengan nama PPKD bertemakan 'Jakarta Modern, Kreatif, dan Berbudaya'," katanya.

Sementara itu, Kepala Dinas Perindustrian dan Energi DKI Jakarta, Haris Pindratno mengatakan, pihaknya tidak menggelar PRJ di Monas dengan sejumlah pertimbangan. Untuk pelaksanaan PPKD di Lapangan Banteng, Haris

menegaskan, pihaknya telah menyediakan lapak sebanyak 247 peserta. Berbeda dengan PRJ Monas yang sebelumnya terfokus pada jajanan kuliner, di PPKD nanti lebih banyak menampilkan produk industri kreatif.

"Iya beda. Ada tujuh kategori, di antaranya *fashion*, kerajinan, kuliner dalam kemasan, batu akik, informasi teknologi, dan seni pertunjukkan," ucap Haris. Ia menjelaskan, untuk penyelenggaraan PRJ yang digelar di Senayan bukan merupakan proyek yang digelar Pemprov DKI Jakarta. Bahkan dalam hal ini, acara tahunan di Senayan yang digelar saat ini juga tidak memberikan informasi kepada pihaknya.

Pembukaan acara PPKD di Lapangan Banteng, ia menyebutkan, akan digelar Jumat sampai Selasa (2/6). Sama dengan PRJ Monas, di PPKD Lapangan Banteng tidak dipungut biaya bagi pengunjung. Target pengunjung di PPKD Lapangan Banteng ditargetkan mencapai 100.000 orang per hari. "Saya tegaskan, itu bukan *event organizer* dari PRJ Monas. Saya garis bawah, itu bukan dari kami," ucapnya. ●

Intruksi / Informasi	Diteruskan / Kepada



**GUNTINGAN BERITA**  
**PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**  
**SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN**

Hari : **Sabtu**      Tanggal : **30**      Bulan : **MEI**      Tahun : **2015**

<b>MEDIA</b> :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

**Halaman** : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,  
 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,      **Kolom** : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

## Derek Liar Berlanjut, Hansip Protes



DADAN/HANTER

**PETUGAS** Sudinhub Jakpus menderek angkot yang parkir liar

**RAZIA** parkir liar di Jalan Kartini Raya, Kelurahan Kartini, Sawah Besar, Jakarta Pusat, diwarnai protes dan adu mulut, Jumat (29/5/2015). Dalam razia tersebut, sebanyak 33 mobil, tiga diderek sisanya ditindak dengan cara cabut pentil alias bannya dikempeskan.

Sore itu, petugas Suku Dinas Perhubungan (Sudinhub) Jakarta Pusat, aparat Kecamatan Sawah Besar dan jajaran Kelurahan Kartini melakukan penertiban kendaraan yang parkir sembarangan.

Tiba di Jalan Kartini Raya, rombongan petugas langsung

menderek sebuah angkot JP 01 bernopol 1454 XA JP 01 jurusan Kota-Pasar Baru yang parkir di pinggir jalan. Saat hendak menderek mobil Avanza hitam bernopol 1434 VFD terjadi adu mulut. Sidiq (46) Hansip RW 09, Kelurahan Kartini tak menerima kendaraan roda empat yang diminta pemiliknya untuk dijaga akan diderek.

Namun upaya protes pria yang mengaku sebagai keamananan di wilayah tersebut tak digubris. Alhasil mobil tersebut tetap diderek.

"Jangan derek dulu pak. Saya kenal yang punya."

Blar saya panggil dulu yang punya mobilnya," ujar Sidiq, sang hansip kepada seorang petugas Sudinhub Jakarta Pusat.

Aksi protes juga dilakukan Damian (35). Ditemani sang istri, ia memprotes aksi pencabutan pentil ban mobil mewah warna putih bernopol B 306 EU miliknya. Kepada Lurah Kartini, Leo Tantino, Damian mengaku sebagai tamu dan mobil diparkir di pinggir jalan karena tidak ada rambu larangan parkir dan ada juru parkir di lokasi.

"Saya tamu di sini. Saya kecewa mobil dikempesin padahal tidak ada rambu larangan parkir dan seharusnya tangkap dong juru parkir. Saya parkir di sini kan diarahkan juru parkir," protes Damian kepada Lurah Kartini.

Oleh Lurah Kartini, Sawah Besar, Leo Tantino dijawab bahwa keberadaan mobil Damian telah melanggar lalu lintas dan Jalan Kartini Raya harus steril dari parkir liar.

Pantau *Harian Terbit*, banyak juga yang beruntung

mobilnya tidak kena derek dan dikempesin. Para pemilik mobil yang parkir sembarangan di lokasi tersebut buru-buru meninggalkan lokasi saat melihat rombongan petugas Sudinhub Jakarta Pusat sedang melakukan razia derek parkir liar.

### Acuan Perda

Sementara itu, Kepala Suku Dinas Perhubungan (Kasudinhub) Jakarta Pusat, Henry Perez Sitorus mengatakan, mereka (pemilik mobil-red) melanggar Perda 5 tahun 2014 tentang Larangan Parkir on street dan Perda 8 tahun 2007 tentang Ketertiban Umum.

"Bagi kendaraan yang diderek silahkan datang ke dinas untuk mengambil blanko tilang. Kalau sudah dibayar nanti baru mobil dikeluarkan. Untuk hari sudah ada 10 mobil kita derek. Saat ini kita masih fokus di kawasan Tanah Abang. Tapi wilayah lain yang tumbuh aktivitas parkir liar juga dilakukan penindakan," ujar Henry Perez Sitorus.

■ Dadan

Intruksi / Informasi	Diteruskan / Kepada